

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI MOTOR
CLASSIC KUANTAN SINGINGI DALAM PROGRAM
KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT
(Studi: Di Kabupaten Kuantan Singingi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



WINDI ARI DAYANTI

NPM : 149110018
KONSENTRASI : KEHUMAS
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

MOTTO

“Dimanapun, Kapanpun, Dan Kepada Siapapun Teruslah Berbuat Baik. Jangan Pernah Berpikir Bahwa dengan Berbuat Baik Akan Membuatmu Rudi, Justru Dengan Itu Kamu Akan Mendapatkan Suatu Yang Luar Biasa. Karena Tuhan Akan Membalas Kebaikan Yang Dilakukan Manusia”

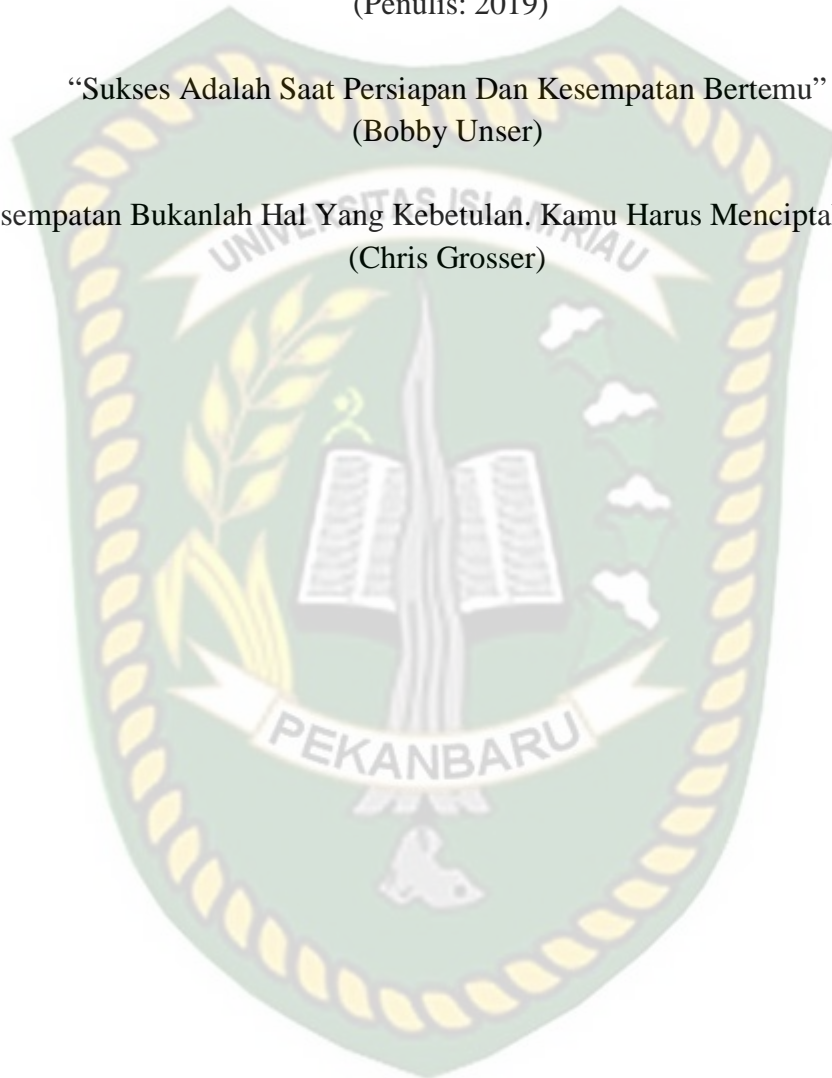
(Penulis: 2019)

“Sukses Adalah Saat Persiapan Dan Kesempatan Bertemu”

(Bobby Unser)

“Kesempatan Bukanlah Hal Yang Kebetulan. Kamu Harus Menciptakannya”.

(Chris Grosser)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan karunia dan rahmat nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat (Studi : di Kabupaten Kuantan Singingi).

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, Bidang Studi Hubungan Masyarakat (Humas), Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang bersedia untuk membantu memberi arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Tessa Shsrini, B. Comm., M.Hrd selaku Pembimbing I yang selalu membantu saya dalam memecahkan masalah pada penelitian ini, Serta selalu menyediakan waktu, tenaga, pemikiran serta berbagai masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dyah Pithaloka, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam proses penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen sebagai tenaga pendidik pada Universitas Islam Riau, yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih kepada teman – teman saya Dewi, Intan, Mutiara yang selama 3 tahun lebih telah menjadi saksi perjalanan dalam perkuliahan ini. Yang mampu membantu kesulitan susah dan senang bersama dan yang bersedia membantu memberikan ide serta menemani selama pembuatan skripsi ini.

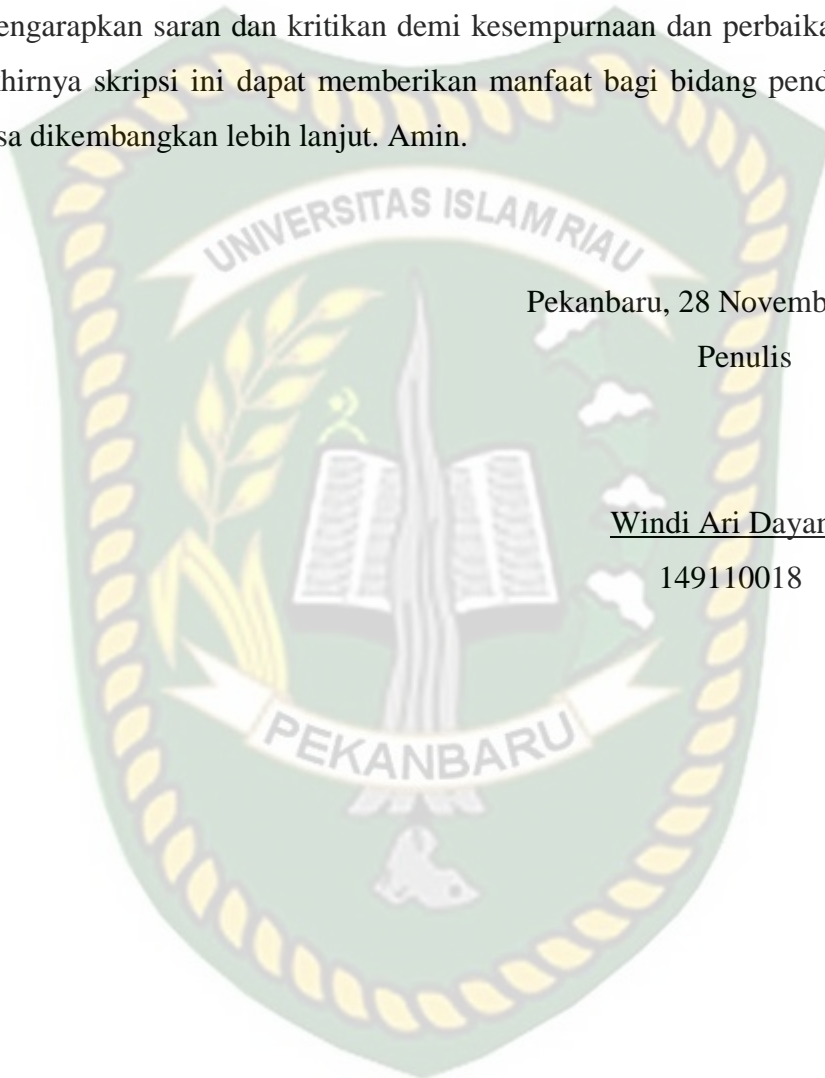
Semoga amal kebaikan bernilai ibadah disisi Allah SWT sehingga dapat memberikan manfaat dunia-akhirat kepada penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umumnya, *Amin ya rabbal alamin*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengarapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan seta bisa dikembangkan lebih lanjut. Amin.

Pekanbaru, 28 November 2019

Penulis

Windi Ari Dayanti

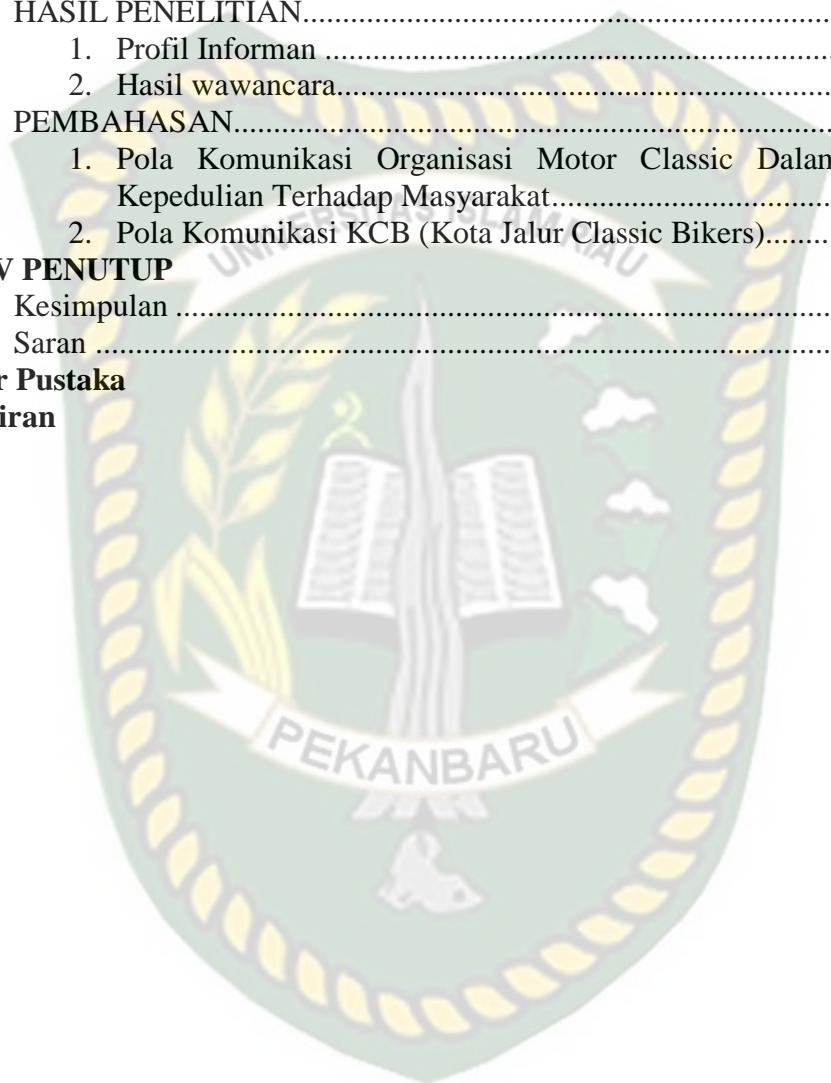
149110018



DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar dan Lampiran.....	ix
Abstrak.....	x
<i>Abstract</i>	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur.....	12
1. Komunikasi.....	12
a. Pengertian Ilmu Komunikasi.....	12
b. Model Komunikasi.....	13
c. Proses Komunikasi.....	16
2. Komunikasi Organisasi.....	18
a. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	18
b. Konsep Komunikasi Organisasi.....	22
c. Fungsi Komunikasi Organisasi.....	24
3. Komunikasi Kelompok.....	24
4. Pola Komunikasi.....	27
5. Masyarakat.....	29
B. Definisi Operasional.....	30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
1. Sejarah Motor.....	41
2. Sejarah singkat motor classic.....	43
3. Sejarah singkat motor classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers)...	51
4. Visi dan missi KCB.....	54
B. HASIL PENELITIAN.....	54
1. Profil Informan	54
2. Hasil wawancara.....	56
C. PEMBAHASAN.....	66
1. Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat.....	68
2. Pola Komunikasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers).....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
Daftar Pustaka	
Lampiran	



Abstrak

Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat (Studi: di Kabupaten Kuantan Singingi)

Windi Aridayanti

149110018

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pada Organisasi Komunitas Motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers). Sebuah organisasi dapat terbentuk karena mempunyai visi, misidan tujuan yang sama. Organisasi Motor KCB adalah sebuah wadah bagi para pecinta motor classic. Di dalam organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Komunikasasi, Komunikasi Organisasi, dan Program Kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian terhadap Masyarakat adalah pola bintang, yaitu Pola komunikasi organisasi yang terjalin di organisasi motor classic KCB (Kota jalur Classic Bikers) adalah pola Komunikasi Bintang, yang mana semua anggota member dari Organisasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dapat berkomunikasi dengan semua anggota organisasi yang lain. Pada pola bintang semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Artinya dalam Organisasi KCB semua sama, tidak ada batasan dalam menyampaikan pesan. Dalam organisasi motor classic KCB menerapkan pola komunikasi tersebut namun tetap dalam etika kesopanan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi. Motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers), Program KCB

Abstract

Communication Patterns of Classic Motorcycle Organizations In the Community Care Program (Study: in Kuantan Singingi Regency)

Windi Aridayanti
(149110018)

This study intends to find out about the KCB Classic Motorcycle Community Organization (City Line Classic Bikers). An organization can be formed because it has the same vision, mission and goals. The KCB Motorcycle Organization is a place for classic motorbike lovers. The exchange of messages occurs within the organization, and the exchange of messages is carried out through communication patterns. The purpose of this study is to determine the Communication Patterns of Classic Motor Organizations in the Community Care Program, the purpose of this study is to find out and describe the Pattern of Communication, Organizational Communication, and Program Activities related to community care. The research uses a qualitative approach and to obtain data this research is done through field research. By using observation, interview and documentation data collection techniques it is known that the Communication Pattern of the Classic Motor Organization in the Community Care Program is a star pattern, namely the pattern of organizational communication that exists in the classic motor organization KCB (Kota Classic Bikers lane) is the Star Communication pattern, which all members of the KCB Organization (City Line Classic Bikers) can communicate with all other members of the organization. In the star pattern all channels are not centered on one leader. This means that in the KCB Organization all the same, there are no restrictions in conveying messages. In the classic motor organization KCB applies the pattern of communication but remains in the ethics of politeness.

Keywords: *Communication Pattern. Classic Motor KCB (City Line Classic Bikers), Program*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam organisasi dan dalam lingkungan masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak melakukan ataupun terlibat dalam komunikasi.

Istilah Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata lain yaitu *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. (Yasir, 2009:3).Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya dengan suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil, begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam suatu organisasi akan menghambat atau berantakan.

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia. Untuk menyampaikan apa yang ada di dalam benak pikiran dan perasaan hatinya kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi mempunyai banyak kegunaanya dan dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia mulai dari kegiatan manusia yang

bersifat individual, dua orang tau lebih, melalui media, keluarga, organisasi, atau kelompok. (Safitri, 2012 : 1)

Berkaitan dengan Organisasi, Everet M. Rogers dalam bukunya *communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang diuraikan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber (1986) yaitu "*Organizational communication is the process of creating and exchanging mesagges within a network ofinterdependent relationship to cope with environmental uncertainty*". atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang saling berubah-ubah. Pengertian komunikasi organisasi dalam buku " Komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan " adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu beritransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. (Wayne, Faules, 2006 : 3). Menurut Blau dan Scoot (1962) dalam buku R. Wayne Pace Don F.

Pola interaksi sosial dalam hal ini berkaitan dengan berapa lamanya frekuensi orang mengawali kontak, arah pengaruh antara orang-orang , perasaan tertarik terhadap perilaku sosial orang-orang yang

disebabkan oleh situasi sosial mereka. Adanya pola dalam interaksi sosial sosial mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara orang-orang dari suatu kumpulan individu menjadi sekelompok orang atau dari sejumlah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar. Di samping itu di dalam suatu organisasi sosial memiliki program yang berkaitan dengan kehidupan sosial di dalam masyarakat. Organisasi tersebut memiliki peran dalam lingkungan masyarakat dengan terlibat dan berperan dalam membentuk program-program atau kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

Di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat beberapa Club motor salah satunya adalah Organisasi Motor Classic Kuantan Singingi KCB (KotaJalur Classic Bikers) yang merupakan organisasi berazaskan Pancasila yang didirikan di Kuantan Singingi pada tanggal 12 Desember 2014, dengan jumlah anggota aktif sebanyak 18 orang dan calon anggota baru 4 orang. Di Kuantan Singingi terdapat beberapa Club motor classic yaitu 80 +-, CSR (Classic Simpang Raya), MCKJ (Motor Classic Kota Jalur), TOJOCK (TongkronganJadulCostum Koto Baru), LMC (Lubuk Jambi Motor Classic) dan CBKC. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti melihat disekitar lingkungan yang mulai tertarik membuat motor classik dan ikut dalam sebuah organiasi motor salah satunya yakni motor classik kuantan singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers).

Organisasi classic kuantan singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ini berbeda dengan club-club yang lain, karena organisasi motor classic ini aktif dalam memberikan sumbangsuhnya dalam masalah sosial di dalam kepedulianyaterhadap masyarakat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan bakti sosial yang pernah dilakukan organisasi ini dan jauh dari aliran yang disebut genk motor.Peneliti melihat organisasi ini bukan hanya sebagai wadah perkumpulan penghobi dan pecinta motor saja namun organisasi ini ikut serta berpartisipasi yang berkaitan dengan kepedulian sosial di dalam masyarakat.Selain itu peneliti melihat dalam kegiatan bulanan atau yang disebut dengan kopidarat organisasi motor classik kuantan singing ini memulainya dengan kegiatan yang positif yakni melakukan yasiswa terlebih dahulu barulah memulai acara diskusi.Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melihat bentuk kepedulian dari organisasi motor tersebut dalam kepedulian terhadap masyarakat sekitar.Terbentuknya Motor Classik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) atas dasar keinginan sesama penghobi motor classik sebagai wadah komunikasi dan kreatifitas pemilik motor classik untuk menunjukkan talenta di bidang otomotif di Kuansing, dengan tujuan membangun rasa persatuan dan persaudaraan dengan sesama komunitas atau Club khususnya dan pengguna motor pada umumnya.menjadikan organisasi sebagai wadah perkumpulan yang dapat memberikan contoh yang baik bagi dalam berkendara dilingkungan sekitar. Serta meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif. Menunjukkan identitas diri mencari seduluran tanpa

memandang jenis kendaraan dan jauh dari arus atau aliran yang disebut Genk Motor.

Motor Classic Kuantan Singingi memiliki program berkaitan dengan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Adapun program yang dimiliki Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dapat dilihat di dalam table berikut:

Tabel 1.1
Kegiatan yang dilakukan Motor Classic Kuantan Singingi KCB
(Kota Jalur Classic Bikers)

	Jenis Kegiatan	Tahun
1	Buka bersama dan memberikan santunan kepada anak yatim	2015
2	Buka bersama dan memberikan santunan kepada anak yatim	2016
3	Bakti sosial dan memberikan bantuan di Mussolah	2017

Yaitu bakti sosial, buka bersama bersama anak panti asuhan. Organisasi ini setiap tahunnya mengadakan program yang berkaitan dengan kepedulian terhadap masyarakat yaitu dengan mengadakan bakti sosial di daerah yang telah ditetapkan dan disepakati bersama oleh seluruh anggota Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers). Selain itu di bulan Ramadhan Motor Classic Kuantan Singingi

KCB (Kota Jalur Classic Bikers) mengadakan silaturahmi dan buka bersama dengan anak-anak panti asuhan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Aldi selaku ketua mengungkapkan sebelum mengadakan kegiatan bakti sosial Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) mengadakan survei terlebih dahulu sebelum mengadakan bakti sosial ditempat yang telah ditentukan, hal itu dilakukan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran serta dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya program tersebut Motor Clasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ingin membuktikan bahwa organisasi yang mereka dirikan melibatkan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat dan memiliki jiwa sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Bukan hanya itu pada hari sumpah pemuda 28 Oktober 2017 Motor Classik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) memperingati dengan melakukan upacara di halaman Satuan Polisi Lalu Lintas dan berjiarah ke makam pahlawan. Kegiatan tersebut dapat dilihat di <http://petisi.co/komunitas-biker-kuansing-peringati-hari-sumpah-pemuda-dengan-ziarah>¹

Motor Clasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ini merupakan salah satu organisasi motor yang aktif serta memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat, serta dekat dengan

¹ <http://petisi.co/komunitas-biker-kuansing-peringati-hari-pemuda-dengan-ziarah>

aparatus hukum yang tujuannya untuk menjalin silaturahmi serta menjalin persaudaraan dan memberikan arahan-arahan kepada setiap anggota untuk tetap menaati aturan-aturan dalam berkendara. Dalam organisasi Motor Klasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ini selain wadah perkumpulannya orang-orang yang memiliki hobi yang sama dengan tujuan untuk menyalurkan hobi pada motor klasik disamping itu, sebagai organisasi motor tentu saja ingin memberikan manfaat dan contoh bagi masyarakat dengan menjadi pelopor berkendara aman dan menaati peraturan untuk menjaga keselamatan saat berkendara di jalan raya.

Berkaitan dengan hal tersebut sebuah organisasi tidak hanya mengedepankan kekompakan saja namun memerlukan visi organisasi. Dalam proses pencapaian visi tersebut ada tindakan-tindakan yang dilakukan, agar organisasi dapat bekerja dan berjalan secara optimal dan efektif. Perencanaan program kerja adalah sebuah tindakan perencanaan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian program kerja yakni, program yang direncanakan untuk dilakukan secara sistematis dan terukur. Adapun program-program yang akan dilaksanakan dalam organisasi Motor Klasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ini berkaitan dengan program sosial yang mana dapat membantu dan berguna bagi masyarakat. Setiap tahunnya Motor Klasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) memiliki program yang akan dilaksanakan baik itu dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek.

Organisasi Motor Klasik Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) yang dijalankan menjunjung prinsip-prinsip kekeluargaan yang menganggap bahwa semua posisi sama sehingga dalam menjalankan organisasi semua sama kedudukannya dalam artian semua saling berparan didalam menjalan dan bertanggung jawab dalam menjalankan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi memerlukan solidaritas yang tinggi melalui kesadaran pada masing-masing individu. Ikatan sosial dapat dilakukan dengan bentuk usaha saling memahami antara komunikator dan komunikan yang disebut dengan pola Komunikasi (Yuki,2013:40). Pola yang terjadi pada sebuah organisasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti organisasi ini dengan judul “**Pola Komunikasi Organisasi Motor Klasik Kuantan Singingi dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya kepedulian organisasi Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dalam program kepedulian terhadap masyarakat.
2. Adanya Kurang kedisiplinan Anggota Motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

3. Melihat proses kepemimpinan Motor Classic KCB(Kota Jalur Classic Bikers)
4. Pola komunikasi organisasi motor classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dalam melaksanakan program kepedulian terhadap masyarakat

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi yang disebutkan diatas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian pada poin yang pertama yaitu Pola Komunikasi Organisasi Motor Clasik KCB Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat(Studi:di Kabupaten Kuantan Singingi)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Motor Tua Clasik Kuantan Singingi dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

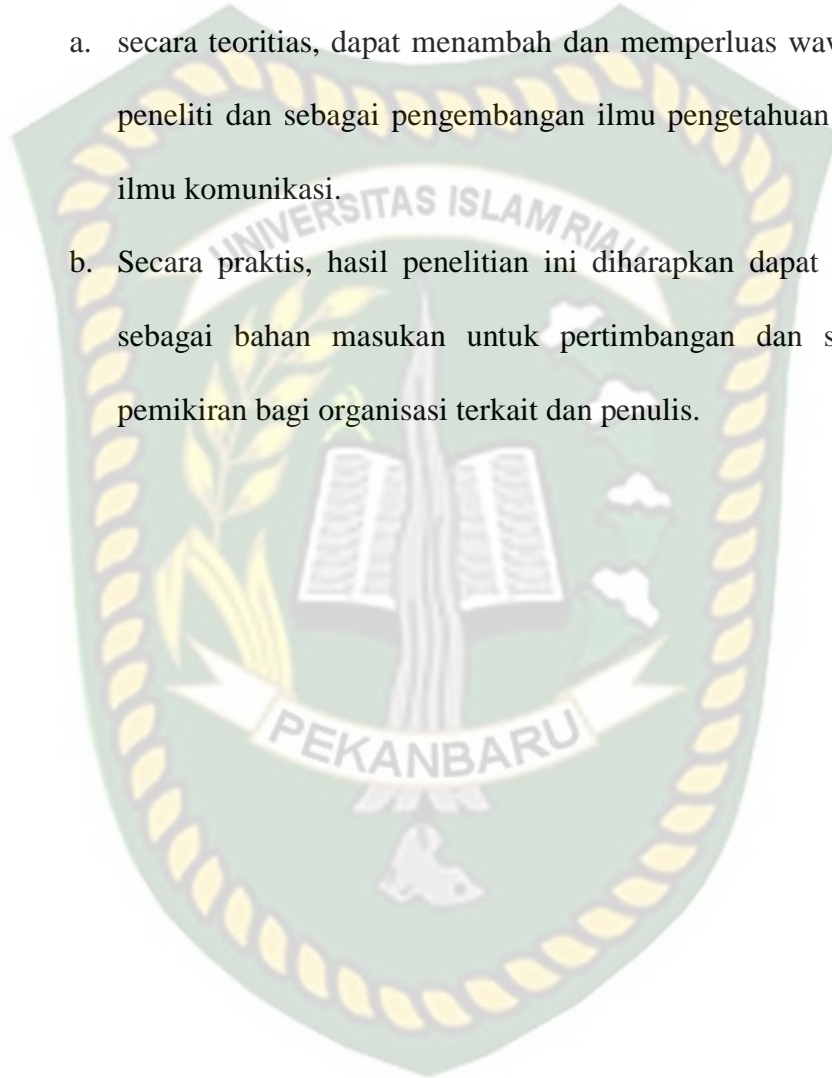
1. Tujuan Penelitian

Tujun penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi yang digunakan Organiasi Motor Classic Kuantan Sengingi dalam program kepedulian terhadap masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu, berkaitan dengan suatu tema penelitian, maka kegunaan penelitian itu berbagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis, yang secara umum mampu mendatangkan manfaat.

- a. secara teoritis, dapat menambah dan memperluas wawasan pada peneliti dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi organisasi terkait dan penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang memiliki efek tertentu. Komunikasi mempunyai lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikasi menyelidiki gejala komunikasi tidak hanya dengan pendekatan secara *ontologis* (apa itu komunikasi) tetapi juga secara aksiologi (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif). (Cangra,2014:24).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (Komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, tulisan, seni dan lain-lain (Puspitasari,2010:1).

Berbeda dengan Steven, mengatakan bahwa komunikasi terjadi kapan saja. Suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya, sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Ramadhan,2015:22).

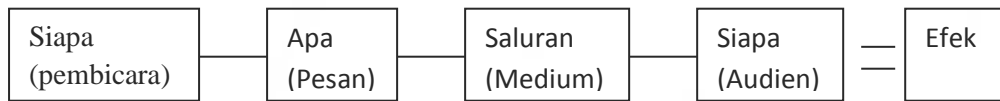
Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. (Mulyana,2008:4).

b. Model Komunikasi

1. Model Lasswell

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981), seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *say what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya. Gambar dari model Lasswell tersebut adalah seperti terdapat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Model Komunikasi Lasswell



Sumber : Ruben (1988) dalam Muhammad (2014: 6)

Bila dari gambar dapat dilihat lebih lanjut maksud dari model Lasswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

Pertanyaan kedua adalah *say what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Umumnya kita menanyakan pertanyaan ini dalam pemikiran kita dalam berkomunikasi. Kadang-kadang orang perlu mengorganisir lebih dahulu apa yang akan disampaikan sebelum mengkomunikasikannya. Isi yang dikomunikasikan ini kadang-kadang sederhana dan kadang-kadang sulit dan kompleks. Misalnya yang sederhana seorang pimpinan menyuruh karyawannya untuk datang rapat pada hari tertentu. Contoh isi pesan yang agak sulit misalnya menjelaskan kepada karyawan mengenai pengelolaan informasi dengan menggunakan komputer.

Pertanyaan ketiga adalah *to whom*. Pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi. Atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan yang ia ingin disampaikan diberikan. Hal ini perlu diperhatikan karena

penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Kita tidak dapat menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi kepada orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan.

Pertanyaan keempat adalah *through what* atau melalui media apa. Yang dimaksud dengan media adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak.

Pertanyaan terakhir dari model Lasswell ini adalah *what effect* atau apa efeknya dari komunikasi tersebut. Misalnya : Ketua organisasi memberikan intruksi kepada anggotanya untuk mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan di masyarakat kemudian sesudah kegiatan tersebut apa efek yang didapat dari organisasi ini dimata masyarakat.

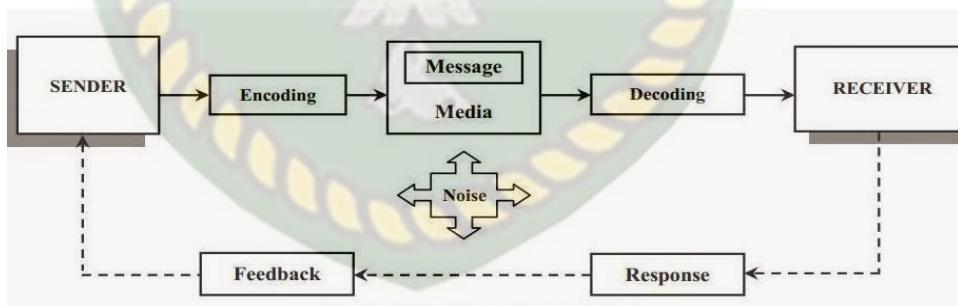
Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi dapat dilihat dari unsur-unsur yang berkaitan dengan siapa pengirimnya (komunikator), apa yang dikatakan atau dikirimkan (pesan), saluran komunikasi apa yang digunakan (media), serta ditujukan untuk siapa (komunikan), dan apa akibat yang ditimbulkannya (*effect*).

Dalam komunikasi tersebut kewajiban seorang komunikator adalah mengusahakan agar pesan-pesannya dapat diterima oleh komunikan secara umum dapat memberikan gambaran kepada pengelola atau mengubah sikap anggotanya / stakeholdernya melalui desain dan implementasi komunikasi. Dalam hal ini pengiriman atau sumber pesan bisa individu atau berupa organisasi sebagaimana dapat dilihat dalam gambar proses komunikasi di bawah ini.

Gambar 2.2
Model Proses Komunikasi



Sumber : Kotler (2000: 551)

Berdasarkan gambar pada bagan proses komunikasi tersebut suatu pesan sebelum dikirim terlebih dahulu disandikan (*encoding*) ke dalam *symbol-symbol* yang dapat menggunakan pesan yang sesungguhnya ingin

disampaikan oleh pengirim. Apapun *symbol* yang dipergunakan tujuan utama dari pengiriman adalah menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima dapat menginterpretasikan maksud yang di inginkan pengirim dengan suatu cara yang tepat.

Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media tertentu. Pesan yang diterima oleh penerima melalui *symbol-symbol*, selanjutnya akan ditransformasikan kembali (*decoding*) menjadi bahasa yang di mengerti sesuai dengan keinginan pengirim. Berdasarkan pengertian komunikasi, proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok bisa berfungsi ini memungkinkan pengirim untuk memantau seberapa baik pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar dan sesuai dengan yang di inginkan.

Dalam kaitan tersebut sering kali digunakan konsep kegaduhan (*noise*) untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi. Semua unsur atau elemen-elemen pada proses komunikasi punya potensi dalam menghambat terjadinya komunikasi yang efektif. Alice A. Wright dan Jhon J. Lynch, Jr (1995) mengklasifikasikan hambatan dalam komunikasi menjadi empat yaitu:

1. Gangguan, gangguan dapat berbentuk *mekanic* dan *sematic*. Gangguan *mekanic* disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, sedangkan gangguan *sematic* adalah gangguan yang berhubungan dengan pesan komunikasi sehingga pengertiannya menjadi berubah dari yang dimaksudkan semula.

2. *Kepentingan*, seseorang hanya akan memperhatikan pesan yang ada kaitannya dengan kepentingannya. Kepentingan tidak hanya mempengaruhi perhatian saja, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku.
3. Motivasi, suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila pesan yang disampaikan sesuai dengan motivasi dan penerima.
4. Prasangka, seseorang yang memiliki prasangka terhadap pengirim pesan dapat menyebabkan proses komunikasi yang berlangsung tidak efektif karena dalam prasangka, emosi memaksa seseorang menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran yang rasional.

Munculnya hambatan-hambatan tersebut dalam komunikasi, menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak efektif sehingga tidak akan menimbulkan *feedback* sesuai harapan komunikator.

2. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2001:31-33) mengemukakan definisi komunikasi organisasi dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, perspektif tradisional (fungsional dan objektif), mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Kedua, perspektif (subjektif) memaknai komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan

organisasi. Atau dengan kata lain bahwa komunikasi organisasi menurut perspektif ini adalah “ perilaku pengorganisasian “ yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberikan makna atas apa yang sedang terjadi. Dari batasan tersebut dapat digambarkan, bahwa dalam suatu organisasi mensyaratkan adanya suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang sangat jelas, seperti pemimpin, staf pemimpin dan karyawan. Di samping itu, dalam organisasi juga mensyaratkan adanya pembagian kerja, dalam artian setiap orang dalam sebuah institusi baik yang komersial maupun sosial, memiliki satu bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi berikut, “ *Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi tersebut mengandung tujuh konsep kunci yaitu, proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian. (Sawitri, 2017:25).

1. Proses

Organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Komunikasi akan efektif bila pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Dalam komunikasi organisasi, pesan dapat dilihat berdasarkan beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan.

3. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Hakikat dan luasnya dari jaringan dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor antara lain, hubungan peranan, arah arus pesan, hakikat seri arus pesan, dan isi dari pesan.

4. Keadaan Saling Tergantung

Kedaaan dari tergantung telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila salah satu bagian didalam organisasi mengalami gangguan, maka akan berpengaruh pada bagian

lainnya dan besar kemungkinan juga berpengaruh pada seluruh sistem dalam organisasi.

5. Hubungan

Konsep kunci dari komunikasi organisasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan di antara dua orang atau *dyadic* sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar, dalam organisasi.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Komunikasi organisasi berkenaan dengan transaksi yang terjadi dalam lingkungan internal organisasi yang terdiri dari organisasi dan budayanya, dan antara organisasi itu dengan lingkungan eksternalnya. Yang dimaksud dengan kultur organisasi adalah pola kepercayaan dan harapan dari anggota organisasi yang menghasilkan norma-norma yang membentuk tingkah laku individu dan kelompok dalam organisasi.

7. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam suatu organisasi juga dapat disebabkan oleh terlalu banyaknya informasi yang diterima daripada sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Oleh karena itu salah satu urusan utama dari komunikasi

b. Konsep Komunikasi Organisasi

Landasan konsep-konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang telah diuraikan, maka kita dapat memberi bahasan tentang komunikasi organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Atau dengan meminjam definisi dari Goldhaber, komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (*the flow of messages within a network of interdependent relationships*).

Sebagaimana telah disebut, bahwa arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal. Masing-masing arus komunikasi tersebut mempunyai perbedaan fungsi yang sangat tegas. Ronald Adler dan George Rodman dalam buku *Understanding Human Communication*, mencoba menguraikan masing-masing fungsi dari kedua arus komunikasi dalam organisasi tersebut.

Pertama adalah *downward communication*. Komunikasi ini berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen

mengirimkan pesan kepada bawahannya. Fungsi arus komunikasi dari atas ke bawah ini adalah:

1. Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (*job instruction*)
2. Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationale*)
3. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*)
4. Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

Sedangkan *upward communication* terjadi ketika bawahan mengirimkan pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

Arus komunikasi berikutnya adalah *horizontal communication*. Tindakan komunikasi ini berlangsung di antara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horisontal ini adalah:

1. Memperbaiki koordinasi tugas
2. Upaya pemecahan masalah
3. Saling berbagi informasi

4. Upaya memecahkan konflik
5. Membina hubungan melalui kegiatan bersama.

c.Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tindakan komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu : fungsi informatif, regulatif, persuasif dan integratif. Berikut penjelasan secara terperinci.

1. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, alasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang

disampaikan. Disamping itu juga mereka mempunyai kewenangan untuk memberi instruksi atau perintah.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasifkan bawhaannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti penertiban kusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan anatarpribadi.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok atau *group communication* adalah komunikasi antar seseorang (komunikan) dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dan membentuk kelompok. (Safitri 2012:15).

Berikut ini adalah tiga dari jenis-jenis kelompok yang penting:

- a. Kelompok primer (*primary group*). Adalah sebuah kelompok (dua orang atau lebih) yang melibatkan perkumpulan yang anggotanya bertemu langsung dengan akrab selama jangka waktu yang lama.
- b. Kelompok acuan (*reference group*). Adalah sebuah kelompok yang dikenali dan digunakan sebagai standar acuan namun tidak mesti dimiliki.
- c. Kelompok kausal (*causal group*). Adalah kelompok yang terbentuk satu kali saja. Dan anggota kelompok tersebut tidak saling mengenali satu sama lainnya sebelum mereka berkumpul.

Onong Uchjana membagi kelompok menjadi dua, yakni:

- a. Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kognisi komunikan. Prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya pada benak atau pikiran komunikan. Dalam situasi komunikasi ini, logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator. Ciri kedua dari komunikasi kelompok kecil adalah bahwa proses yang berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik yang terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator.
- b. Komunikasi kelompok besar, kebalikan dari komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada reaksi komunikan. Prosesnya berlangsung secara linier. Pesan

yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar.

4. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005:27).

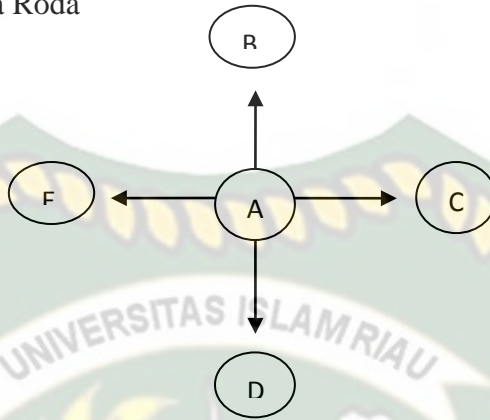
Pola komunikasi yang kemudian dimasukkan dalam penelitian ini adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah sepakati sebelumnya (Safitri, 2012:18).

Menurut Mudjito (Dalam Widjaya,2000:102-103) ada empat pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang (Mudjito), keempat pola tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.3

Pola Komunikasi

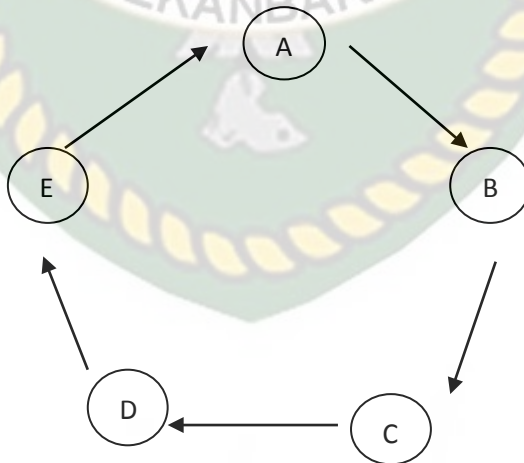
a. Pola Roda



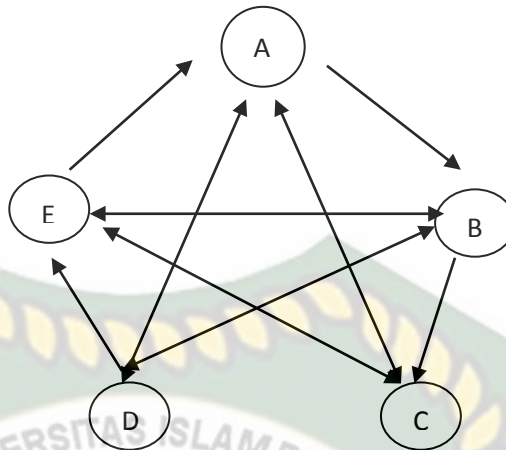
b. Rantai



c. Pola Lingkaran



d. Pola Bintang



Penjelasan :

1. Pola Roda, seseorang (A) berkomunikasi pada banyak orang , yaitu B, C, D, dan E
2. Pola Rantai, seseorang (A) berkomunikasi pada seseorang yang lain (B), dan seterusnya ke (C), ke (D), dan ke (E).
3. Pola lingkaran, hampir sama dengan pola rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A).
4. Pola bintang, semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota

5. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain (Hassan, 1993:47)

Masyarakat tidak begitu saja muncul seperti sekarang ini. Masyarakat berkembang mengikuti perkembangan jaman, sehingga kemajuan yang dimiliki masyarakat sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara global, tetapi ada pula masyarakat yang berkembang tidak seperti mengikuti perubahan jaman melainkan berubah sesuai dengan konsep mereka tentang perubahannya. Dalam hal ini Soemardjan dalam (Soekarno, 1984:49-51) mengemukakan beberapa ciri perkembangan masyarakat sebagai berikut :

- a. Masyarakat Sederhana
- b. Masyarakat Madya
- c. Masyarakat Pramodren-Modren
- d. Masyarakat Tradisional
- e. Masyarakat Transisi
- f. Masyarakat Modren

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penulisan peneliti terhadap istilah kunci yang terdahulu dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan , istilah tersebut terdiri:

1. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek. Komunikasi mempunyai lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

2. Pola komunikasi adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi ,bertukar pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya
3. Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat mengambil sejumlah arah sah dan bermanfaat. Meskipun kita mengakui nilai keberadaan teoritis, praktis, dan pengkritik, dalam suatu buku pengantar semua kebutuhan tidak dapat dibahas secara merata 2
4. Komunikasi kelompok adalah komunikasi antar seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dan membentuk kelompok.
5. Motor classik atau motor jadul adalah sebuah motor yang tahun produksinya dibawah 1970 an.

C. PenelitianTerdahulu yang Relevan

Peneliti merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah,memberikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis (Woody, 1927 dalam Noor,

009:13).Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

NO	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	2014	Maulisa Sudrajat, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pola Komunikasi Organisasi Di lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)	Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh lembaga kemanusiaan Nasional PKPU adalah pola bintang dan pola rantai. Pola bintang digunakan untuk berkomunikasi secara umum, dimana atasan bebas berkomunikasi kepada bawahan dan bawahan bebas berkomunikasi kepada atasan tanpa perantara orang lain. Komunikasi ini dapat berjalan dengan baik karena adanya keterbukaan antara atasan dan bawahan. Komunikasi dari atasan kepada bawahan adalah penyampaian informasi mengenai pelaksanaan kerja, intruksi, dan penyampaian motivasi.
2		Muzawwir Kholiq, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pola Komunikasi Organisasi (Studi kasus: pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan di radio kota perak yogyakarta)	Pola komunikasi yang di gunakan ialah pola komunikasi struktural dan cultural yang bertujuan untuk menciptakan iklim perusahaan yang sejalan dengan cita-cita dalam mengembangkan nilai-nilai islam dan budaya lokal.
3	2017	Bambang Andriyanto Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Media Massa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	Pola Komunikasi Organisasi Departemen News Dalam Memproduksi Program Televisi	Pola komunikasi organisasi produses menggambarkan proses komunikasi vertical baik dalam komunikasi kebawah maupun keatas. Sedangkan pola komunikasi pada tim produksi liputan menggambarkan proses komunikasi yang dilakukan oleh produser, asprop reporter, cameramen, production assistans serta editor. Peneliti menemukan adanya kemiripan dengan pola semua saluran atau pola bintang.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Persamaan Penelitian

- a. Sama-sama meneliti tentang pola komunikasi organisasi
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif

2. Perbedaan Penelitian

- a. Jika pada penelitian Maulisa Sudrajat (2014) meneliti tentang Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli di Jakarta sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Motor Classik Kuantan Singingi Dalam Program Kepedulian terhadap masyarakat.
- b. Jika pada penelitian Situmeang, meneliti tentang bentuk komunikasi organisasi sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pola komunikasi.
- c. Jika penelitian Bambang Adriyanto meneliti pola komunikasi dalam departemen televisi sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang pola komunikasi organisasi dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Almack (1939) Metode penelitian adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Ostle (1975), berpendapat bahwa metode ilmiah adalah pengejaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi. (Nazir,2009:39).

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersitem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*). (Noor 2012:22).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (2009), yang dikutip oleh Noor (2012:33) mengemukakan bahwa kata kualitatif menyiratkan penelitian pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat ataupun belum diukur dari sisi kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini,

peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial antara peneliti dan subje yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek adalah orang yang akan memberikan informasi dan data dari masalah yang akan diteliti dari kejadian tertentu. Adapun dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian ini yaitu anggota Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang diperoleh, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Motor Classic KCB yang terdiri dari Ketua dan Humas Motor Classic dan 2 orang anggota Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers). Sedangkan pengambilan informan dilakukan dengan cara purposive (Sugiyono 2010:53).

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pola Komunikasi yang digunakan Organisasi Motor Classic Kuantan Singingi dalam program kepedulian terhadap masyarakat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu
disekretariat Motor Classik Kuantan Singingi di jalan Ali Haji

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																															
		Des-Jan				Februari				Mart-Apr				Mei-juni				Juli				Ok-Nov				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x	x																												
2	Seminar UP						x																										
3	Revisi																		x	x	x												
4	Penelitian Lapangan																																
5	Pengolahan dan penelitian lapangan																			x	x												
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																																
7	Ujian Skripsi																																x
8	Revisi dan pengesahan skripsi																																x
9	Pengandaan dan penyerahan skripsi																																x

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer, data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan, sumber data ini adalah responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kusioner, wawancara, atau observasi, (Kriyantono,2010:41). Data primer yang akan dicari adalah terhadap pola komunikasi organisasi Motor Classic Kuantan Singingi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, (Kriyantono,2010:42). Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan sumber dan kepustakaan, kususnya foto, video, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger,2000:11). Wawancara merupakan metode pengumpulan data pada riset kualitatif, namun pada saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. (Kriyantono,2010:100). Dalam peneliti ini mewawancara Ketua Motor Classic Kuantan Singingi

KCB (Kota Jalur Classic Bikers) beserta Humas agar mendapatkan informasi secara mendalam dan mendapatkan hasil wawancara yang lengkap.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilokasi ketika Organisasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) sedang mealukan rapat membahas kegiatan yang akan dilakukan kedepannya untuk mendapatkan data yang diteliti. Observasi ini dilakukan beberapa kali saat Organisasi KCB melakukan rapat sampai terlaksananya kegiatan. Alasan peneliti melakukan observasi karena ingin mengetahui tentang pola komunikasi organisasi motor classic KCB (Kota Jalurr Classic Bikers). Seperti melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat akan melakukan kegiatan sampai dengan kegiatan tersebut berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode Observasi, kusioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya, laporan polisi, berita-berita, transkrip acara tv, dan lainnya. Dokumen privat misalnya memo, surat-surat pribadi,

catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.
(Ktiyantono,2010:120).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode Triangulasi. Metode ini yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama (Kriyantono,2010:73).

G. Teknik Analisis Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar" (Patton dalam Randy,2012:25). Berkaitan juga dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan berbagi teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi datapenelitian. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada

tema tertentu Creswell,1998 (dalam Randy,2012:26). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan seperti digambarkan dibawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi. Sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan penelitian.
2. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan , tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data, penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa Indonesia agar mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan, logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (Dari Khusus ke umum) (Randy,2012:27).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Motor

Ada tiga orang yang diakui sebagai penemu sepeda motor yaitu, Ernest Michaux (Perancis), Edward Butler (Inggris), dan Gottlieb Daimler (Jerman). Sejarah motor pertama kali dirancang pada tahun 1861 oleh Ernest Michaux berkebangsaan Perancis. Pada waktu itu, tenaga penggerak yang direncanakannya adalah mesin uap namun proyek ini tidak berhasil. Kemudian pada tahun 1885 Edward Butler mencoba menyempurnakannya dengan membuat kendaraan lain yang mempergunakan tiga roda dan digerakan dengan menggunakan sepeda motor dari jenis mesin pembakaran dalam.²

Pada tahun 1885 seorang ahli mesin Jerman Gottlieb Daimler dan mitranya, Wilhelm Maybach menjadi perakit motor pertama kali di dunia. Daimler memasang mesin empat langkah berukuran kecil pada sebuah sepeda kayu. Mesin diletakkan ditengah (diantaranya roda depan dan belakang) dan dihubungkan dengan rantai ke roda belakang. Kemudian sepeda kayu bermesin itu diberi nama Reitwagen (*riding car*).

Pada tahun 1895 sepeda motor pertama kali masuk ke Amerika Serikat, tepatnya ke kota New York. Pada tahun yang sama, seorang penemu Amerika Serikat, EJ Pennington didesain sendiri. Pada akhirnya

² Lubis, H.2008.*Sejarah* Perkembangan sepeda motor. Jurnal Transportasi, Edisi Khusus,8(3);199-223

Pennington dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan istilah *motorcycle* (sepeda motor)³. Pada tahun yang sama, Triumph sebuah perusahaan pembuat sepeda motor di Inggris memutuskan untuk membuat sepeda motor. Empat tahun sesudahnya, 1902 perusahaan itu memproduksi sepeda motornya yang pertama namun masih menggunakan mesin dari Belgia. Kemudian pada tahun 1905, Triumph memproduksi sepeda motor secara utuh sendiri.

Menurut Tim *Sunrise Picture* (2011) pada tahun 1903⁴, Wiliam S Harley dan sahabatnya, Athur Davinson, memproduksi sepeda motor di Milwaukee, Amerika Serikat, dan menamakan sepeda motor itu *Harley Davinson*. Tahun 1904, perusahaan Amerika Serikat lain, *Indian Motorcycle Manufacturing Company*, yang berlokasi di Springfield, Massachusetts, muncul dengan sepeda motor India Single. Kemudian sampai Perang Dunia 1 sampai tahun 1928, perusahaan ini menjadi pabrik sepeda motor terbesar di dunia. *Indian Motorcycle Manufacturing Company* tutup pada tahun 1953 dan merek Indian diambil alih oleh Royal Efield⁵.

Pada tahun 1949, Honda memproduksi sepeda motor dengan mesin dua langkah. Namun, suara mesin dua langkah yang berisik dan asap yang berbau tajam yang keluar dari knalpot membuat Honda mengembangkan mesin empat langkah. Tahun 1952, BSA Group (Inggris) membeli

³ Ibid

⁴ Ibid Halaman 201

⁵ Ibid Halaman 205

Triumph Motorcycles dan menjadi produsen sepeda motor terbesar di dunia. Tahun 1952, Honda memproduksi sepeda motor bebek yang dikenal dengan nama Cub. Kepopuleran sepeda motor jenis bebek ini membuat perusahaan sepeda motor asal Jepang lainnya seperti Kawasaki, Yamaha, dan Suzuki meniru model sepeda motor jenis bebek ini. Sepeda motor tersebut dibeli oleh John C Potter, seorang masinis pertama pabrik gula Oemboel, Probolinggo, Jawa Timur.

2. Sejarah Singkat Motor Classic

Sejarah motor CB di Indonesia yang sudah sangat melegenda sekali pemirsa otomania motormodif semua saja, dimana motor klasik ini sampai sekarang masih sangat banyak diminati oleh para pecintanya. Lihat saja dibawah ini.

Gambar 4.2

Motor CB



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

Motor Tua itu kini tengah naik daun. Disamping harganya yang murah juga enak buat dimodifikasi karena bisa dicangkokkan komponen mesin generasi Honda semisal GL 100, GL PRO, TIGER juga bisa mengambil komponen motor lain semisal shock depan RX-KING dll.

Dipenghujung tahun 2000 an motor ini cuma dihargai sekitar 300 Ribuan , lalu naik menjadi 700 ribuan , 2 tahun yang lalu masih sekitar 1 jutaan dan ditahun ini harganya melejit lagi sekita 1,8 jutaan. Itu semua berkat ulah para modifikator yang menjadikan motor CB ini sebagai BASIS MOTOR MODIFIKASI. Ada puluhan seri dan ribuan tipe motor yang diproduksi Honda telah menyebar ke seluruh dunia. Dari puluhan tipe tersebut, seri CB (CB Series) merupakan seri yang cukup banyak diproduksi dari segi cakupan maupun kuantitasnya. Semua seri CB memiliki mesin inline. Beberapa tipe CB diproduksi untuk kegunaan balap, contohnya CB 50 yang populer di balap motor tua dan CB 750 yang memenangi balapan di Amerika hingga menjadi titik tonggak penyebaran Honda ke seluruh dunia.

Tidak semua tipe CB masuk ke setiap negara. Masing-masing negara mempunyai “cabang perusahaan” yang akan menentukan tipe bagaimana yang sesuai dengan kultur negara tersebut. Di Amerika misalnya, CB 750 banyak diminati dan hampir tidak mengenal CB 100, sebaliknya di Indonesia CB 100 lebih diminati dijual daripada CB 750.

Honda CB pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1971 dengan kode Honda CB 100 K1 oleh PT Federal Motor karena perusahaan

tersebut memang baru didirikan 11 Juni 1971. Sebelum CB, tipe sepeda motor yang pertama kali di produksi AHM adalah tipe bisnis S 90 Z bermesin 4 tak dengan kapasitas 90cc. Memproduksi disini sebenarnya hanya merakit, karena pada saat itu PT Federal Motor masih mengimpor komponennya dari Jepang dalam bentuk CKD (completely knock down). Kebijakan pemerintah dalam hal lokalisasi komponen otomotif mendorong PT Federal Motor memproduksi berbagai komponen sepeda motor di dalam negeri melalui beberapa anak perusahaan, diantaranya:

- a. PT Honda Federal (1974) memproduksi komponen-komponen dasar sepeda motor Honda seperti rangka, roda, knalpot dan sebagainya
- b. PT Showa Manufacturing Indonesia (1979) khusus memproduksi peredam kejut
- c. PT Honda Astra Engine Manufacturing (1984) memproduksi mesin sepeda motor
- d. PT Federal Izumi Manufacturing (1990) khusus memproduksi piston

Pada tahun 2000 PT Federal Motor dan anak-anak perusahaan di-merger menjadi satu dengan nama PT Astra Honda Motor, dengan komposisi saham 50% PT Astra International Tbk dan 50% Honda Motor Co. Japan. Saat ini AHM memiliki 3 fasilitas pabrik perakitan :

1. Pabrik pertama berlokasi Sunter, Jakarta Utara yang berfungsi sebagai kantor pusat.
2. Pabrik kedua berlokasi di Pegangsaan Dua, Kelapa Gading.

3. Pabrik ketiga sekaligus pabrik paling mutakhir berlokasi di kawasan MM 2100 Cikarang Barat, Bekasi. Pabrik ini merupakan fasilitas pabrik perakitan terbaru yang mulai beroperasi sejak tahun 2005.

Pada tahun 2007, AHM menempati ranking pertama penjualan sepeda motor di Indonesia dan tingkat ASEAN dengan produksi ke-20 jutanya. Pada tingkat dunia, AHM menempati ranking 3 setelah pabrik sepeda motor Honda di Cina dan India.

Di Indonesia, jenis CB yang diintroduksi adalah CB 100cc, 125 cc, 175 cc, dan 200 cc. Tiga tipe terakhir tersedia pula dalam silinder ganda, namun di Indonesia CB100 dan CB 125 mesin tunggal lebih populer karena harganya yang murah, perawatannya mudah, dan fleksibel untuk dimodifikasi. Honda CB 100 K1 masuk Indonesia tahun 1971, sedangkan Honda CB 100 K2 masuk Indonesia tahun 1972. Dalam kurun waktu satu dasa warsa (1971-1981) jumlah total penjualan Honda CB di tanah air mencapai 600 ribu unit. Berikut ini garis besar kronologi produksi Honda CB:

- a. Pada tahun 1959 Honda mengeluarkan CB72 Hawk dengan kapasitas 250 cc, 4 kecepatan.

Gambar 4.3

Honda CB72 Hawk



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- b. Pada tahun 1961 Honda model sport baru CB77 Super Hawk (305 cc).

Gambar 4.4
Honda Sport CB77 Super Hawk



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- c. Pada tahun 1965 Honda ingin merambah pasar baru dengan meluncurkan mesin besar CB Twin 450 cc yang bisa mencapai 104 mph. Honda CB450 mempunyai engine 445cc, air cooled, DOHC, 4 valves, paralel twin, transmisi 4 kecepatan berpengerak rantai, sasis steel twin cradle, suspensi teleskopik depan dan belakang twin shocks. Mampu mengeluarkan power sebesar 43HP pada 8500 RPM. Rem depan dan belakang menggunakan tromol. Honda ini disebut juga Black Bomber. Disebut black karena body-nya hitam termasuk tankinya yang dilengkapi aksesoris krom pada kedua sisinya.

Gambar 4.5

Honda CB450



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- d. Pada tahun 1968 Honda menghentikan produksi pengembangan CB72 dan CB77 untuk memulai produksi motor sport CB350 dan CB250 (mampu mencapai 106 mph)

Gambar 4.6

Honda CB350 dan CB250



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- e. Pada tahun 1969 di Tokyo Motor Show, Honda mengeluarkan sebuah motor bersejarah CB 750 Four setelah berbulan-bulan beredar rumor tentang motor tersebut. Motor tersebut mendapatkan emas pada tahun ini.

Gambar 4.7
Honda CB750 Four



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

f. Pada tahun 1970 bulan Maret 1970, Dick “Bugsy” Mann seorang pilot Amerika terkenal menggunakan CB 750 berhasil memenangkan kejuaraan Daytona International Speedway di Amerika Serikat pada kelas 200 mil. Pada saat itu, di Amerika ada pepatah bahwa barang siapa produsen motor memenangkan kejuaraan tersebut pada hari Minggu, maka pada hari Senin sudah bisa menjual produk tersebut. Kemenangan tersebut merupakan titik balik kemajuan perusahaan Honda. Ratusan ribu CB 750 kemudian berhasil dilempar di pasaran Amerika dan dunia.

Gambar 4.8
Honda CB750



Sumber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

f. Pada tahun 1971 Honda mengeluarkan CB 500 Four

Gambar 4.9
Honda CB 500 Four



Sunber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- g. Pada tahun 1972 Honda memperkenalkan CB 350 Four.

Gambar 4.10

Honda CB 350 Foaur



Sunber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

- i. pada tahun 1974 Honda memproduksi CB 50 dengan mesin horisontal percepatan

Gambar 4.11

Honda CB 50



Sunber: [Http://isalas69.blogspot.com](http://isalas69.blogspot.com)

3. Sejarah Singkat Motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Awal terbentuknya Motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers) atas dasar keinginan sesama penghobi motor classic sebagai wadah komunikasi dan kreatifitas pemilik motor classic untuk menunjukan talenta di bidang otomotif di Kuantan singingi, dengan tujuan membangun rasa persatuan dan persaudaraan dengan sesama komunitas atau club khususnya dan pengguna motor pada umumnya.

Gambar 4.1
Logo KCB (Kota Jalur Classic Bikers)



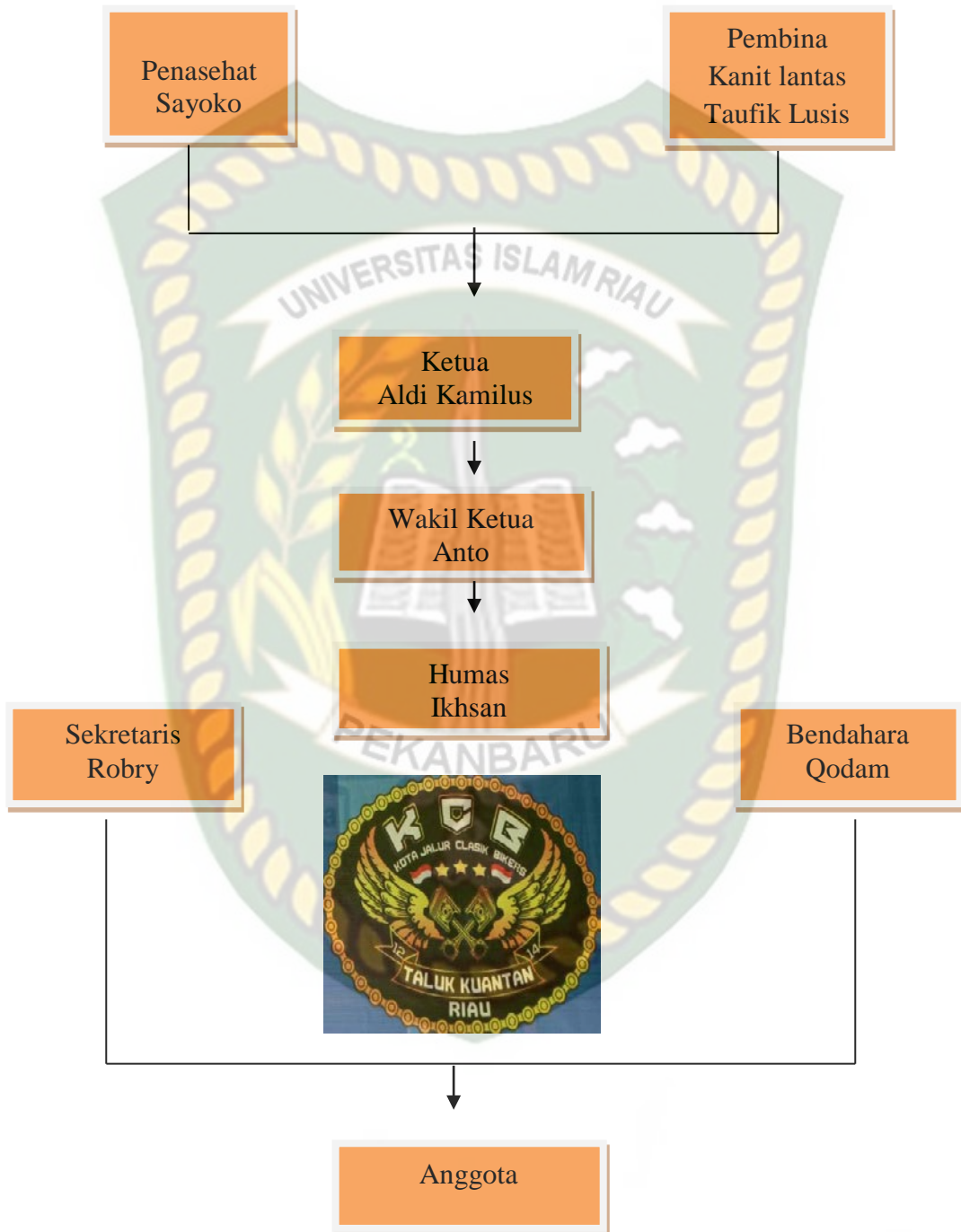
Sumber : (Arsip KCB)

Pada tanggal 12 Desember 2014 terbentuknya organisasi motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers) yang merupakan organisasi yang berazaskan pancasila. Yang di gagasi salah satu penasehat atau pendiri KCB yaitu Sayoko atau yang lebih sering disapa dengan panggilan Pakde. Sedangkan ketua KCB yaitu Aldi Kamilus. KCB memiliki jumlah anggota aktif sebanyak 18 orang. Komunitas ini dibentuk dengan membawa harapan agar komunitas ini dapat menjadi wadah perkumpulan yang dapat

memberikan contoh yang baik dalam berkendara dilingkungan sekitar. serta meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif. Menunjukkan identitas diri mencari seduluran tanpa memandang jenis kendaraan dan jauh dari arus atau aliran yang disebut genk motor.

Motor Classic Kuantan Singingi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) ini merupakan salah satu organisasi yang aktif serta memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat, serta dekat dengan aparat hukum yang tujuannya untuk menjalin silaturahmi serta menjalin persaudaraan dan memberikan arahan-arahan kepada setiap anggota untuk tetap mentaati aturan-aturan dalam berkendara. Dalam KCB ini selain wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi yang sama dengan tujuan untuk menyalurkan hobi pada kegemaran motor klasik disamping itu, sebagai organisasi motor tentu saja ingin memberikan manfaat dan contoh bagi masyarakat dengan menjadi pelopor berkendara di jalan raya.

Struktur Organisasi Komunitas Motor Classic KCB Taluk Kuantan



Sumber: Data wawancara penelitian

4. Visi dan Misi KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

a. Visi KCB

Membangun kekeluargaan antara anggota pencinta motor classic, serta sebagai wadah komunikasi dan kreatifitas pemilik motor classic untuk menunjukkan talenta di bidang otomotif, serta menunjukkan bahwa kcb merupakan organisasi motor yang dapat memberikan contoh bagi masyarakat sekitar.

b. Misi KCB

Terus menjadikan KCB sebagai tempat komunitas pecinta motor classic dengan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan serta tempat belajar dan juga berbagi pengalaman dan dapat menginspirasi generasi-generasi yang baru untuk terus berkarya dan meningkatkan prestasi dibidang otomotif dan juga KCB tempat menyatukan pecinta-pencita motor classic agar dapat kompak dan membangun komunikasi yang erat.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Bagaian ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi organisasi motor classic dalam program kepedulian terhadap masyarakat studi di kabupaten kuantan singingi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yaitu kegiatan

pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara objektif untuk memecahkan suatu masalah dengan cara langsung terjun ke lapangan yang menjadi pusat penelitian.

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Informan 1

Nama : Aldi Kamilus
Tempat Tanggal Lahir : Sijunjung, 9 Mei 1990
Jabatan : Ketua

Informan 2

Nama : Ikhsan
Tempat Tanggal lahir : Batusangkar, 3 September 1981
Jabatan : Humas

Informan 3

Nama : Hermawan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 April 1992
Jabatan : Anggota

Informan 4

Nama : Ipep
Tempat Tanggal Lahir : Taluk Kuatan, 21 Februari 1984
Jabatan : Anggota

Kelima informan tersebut merupakan member anggota KCB. Keseluruhan pemilihan informan ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pemantauan pra penelitian, peneliti menilai Ketua, Humas, dan dua orang anggota dinilai lebih aktif dalam organisasi sehingga layak dijadikan informan. Sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi lebih jauh dan lebih dalam seputar permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang objektif. Peneliti juga menunjuk *key informan* yang dianggap paling tau dan menguasai tentang apa yang ingin diteliti.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini mengenai Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian terhadap Masyarakat. Yang peneliti lakukan ada beberapa pertanyaan yang peneliti pertanyakan kepada para informan diantaranya adalah:

a. Pola komunikasi organisasi anggota KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Dalam penelitian komunikasi organisasi motor classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers) terdapat pemberian dan penerimaan berbagai pesan komunitas melalui bentuk pola komunikasi Bintang menurut Mudjito.

Menurut Aldi Kamilus sebagai ketua

“ Bentuk komunikasi dari kami mulai dari penasehat, pembina, pengurus hingga anggota berjalan dengan baik. Tidak ada batasan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain karena disini kami sama tidak memandang jabatan sehingga tidak ada pembeda dan tidak merasa canggung”. (Wawancara di lakukan di kediaman Ketua, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Bentuk komunikasi yang terjalin di Organisasi motor KCB berjalan dengan baik, terlihat dengan tidak adanya batasan dalam komunikasi. Mulai dari pemimpin sampai anggota menjalin komunikasi dengan tidak ada perbedaan dan rasa canggung satu sama lain.

Menurut Ikhsan sebagai humas

“ Pola berkomunikasi dalam KCB ini sangat baik tidak ada perbedaan dan saling membedakan disini semua jabatan yang telah ditentukan tidak menjadi alasan untuk takut mengeluarkan pendapat. Justru komunikasi yang terjalin baik antar satu dengan yang lain karena tidak adanya rasa segan karena kami di KCB untuk tujuan dan hobi yang sama. Atas kepada bawahan saling berkomunikasi dengan baik untuk memajukan komunitas”. (Wawancara dilakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Pola komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik, terlihat dengan tidak adanya perbedaan serta jarak antara pengurus, pembina serta member anggota organisasi motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers). Berkomunikasi dengan baik untuk memajukan komunitas tersebut.

Menurut Hermawan sebagai anggota

“Komunikasi dari penasehat, ketua, dan wakil ketua semua berjalan dengan baik, tidak ada perbedaan diantara kami. Semua saling bertukar informasi, pesan, satu sama lain demi memajukan organisasi motor ini. Karena kalau ada perbedaan dari sisi jabatan yang dipandang akan sungkan satu sama lain komunikasinya jadi tidak baik nantinya”. (Wawancara dilakukan di kediaman anggota muara langsung Taluk kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Komunikasi dalam Organisasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) sangat efektif dan baik. Semua pengurus yang ada di dalam organisasi KCB saling

menjalin hubungan dengan baik dengan bertukar informasi dan pesan untuk memajukan organisasi tersebut.

b. Bagaimana hubungan anda dengan anggota KCB

Hubungan baik itu perlu dijalin, karena keberhasilan suatu komunitas atau organisasi itu terletak dari bagaimana kinerja dan kekompakan para anggotanya. Seperti yang dikatakan oleh Ketua KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Aldi Kamilus.

“ Hubungan dengan para anggota harus baik, karena kalau tidak baik, tidak harmonis akan berdampak pada kekompakan antar anggota dan itu sangat merugikan komunitas sejauh ini hubungan masih terjalin erat antar anggota KCB yang satu dengan yang lainnya dan menganggap seperti keluarga atau seduluran antar satu sama lain”. (Wawancara di lakukan di kediaman Ketua, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Setiap anggota harus berusaha melakukan yang terbaik untuk komunitasnya dan mampu berkomunikasi dengan semua anggota untuk mencapai komunikasi yang baik antar sesama anggota seperti yang dikatakan Humas Iksan sebagai berikut:

“ Menjalin hubungan dengan baik dengan semua anggota, tidak melihat anggota itu baru atau lama sehingga komunikasi antar member berjalan baik dan harmonis”. (Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Keluargaan sangatlah penting didalam komunitas sehingga terciptanya hubungan serta kerja sama disetiap anggota, tidak melihat suatu perbedaan yang terjadi disetiap anggota.

Menurut Hermawan sebagai Anggota

“ Para anggota di KCB ini adalah keluarga. Bagi kami sudah seperti rumah kedua kami, jadi kami menjalin kekompakan serta silaturahmi bersama demi tercapainya tujuan tidak memandang perbedaan aliran atau jenis kendaraan motor yang berbeda, intinya saling memahami dan menghargai satu dengan anggota lain sehingga tercipta komunikasi yang baik”. (Wawancara di kediaman anggota muara langsung Taluk kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Hubungan baik dengan sesama anggota ini bertujuan agar terciptanya suasana yang harmonis, bisa bekerja sama dan saling membantu, berdiskusi dan saling menghargai satu dengan yang lain, agar terciptanya komunikasi yang baik sehingga tercapai tujuan dari komunitas tersebut.

Menurut Ipep sebagai Anggota

“ Saling menghargai satu dengan yang lain tanpa melihat jenis kendaraan motornya yang berbeda disetiap masing-masing individu anggota KCB, saling membantu yang membutuhkan dan yang paling penting menjaga etika berkendara. (Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 13 Oktober 2019)

Seperti yang dijelaskan diatas, salah satu yang dilakukan adalah menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota, karena keberhasilan komunitas atau organisasi tidak terlepas dari kinerja semua anggotanya.

c. Apa Saja Program kepedulian yang dilakukan KCB

Dalam sebuah komunitas, komunikasi sangat diperlukan dalam setiap situasi komunitas, menyampaikan pesan berupa informasi ide-ide dan masukan yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan komunitas. Dalam sebuah komunitas tentu saja ada komunikasi yang berperan penting untuk saling berbagi pengalaman bersama, dan untuk memberikan manfaat juga bagi masyarakat sekitar lingkungan dengan harapan dapat membantu dan memberikan contoh bagi komunitas-komunitas lain dan menjadi contoh bagi para generasi muda yang memiliki hobi dibidang motor bahwa dengan bergabung dengan sebuah komunitas dapat memberi manfaat positif. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut tentu memerlukan ide-ide, pikiran yang diperoleh dari setiap anggota komunitas. Maka dari itu komunikasi sangat berperan penting untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian membantu masyarakat sekitar. selain itu dengan melakukan komunikasi dengan antar anggota dapat memberikan masukan tentang kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan guna membantu masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan komunitas dapat dilihat melalui wawancara sebagai berikut:

Menurut Aldi Kamilus sebagai Ketua.

“Kegiatan-kegiatan yang kita lakukan selama ini, membuat kegiatan bakti sosial dengan mengunjungi panti asuhan dan memberikan santunan kepada anak yatim dengan harapan dapat membantu dan memberikan sedikit kebahagiaan kepada anak-anak panti asuhan disana. bantuan kepada anak-anak disana. Selain itu kami juga melakukan bakti sosial di musola dengan bergotong royong membantu membersihkan musola dan terakhir memberikan sedikit sumbangan dari hasil bantuan suka rela dari para member anggota KCB. Alhamdulillah selama ini setiap acara yang dibuat disambut baik oleh masyarakat”. (Wawancara di lakukan di kediaman Ketua, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Saling mendukung dan membantu sesama individu-individu anggota dalam suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan dalam setiap komunitas guna mewujudkan kesuksesan dalam sebuah komunitas tersebut.

Menurut Iksan sebagai humas

“ Pada dasarnya kita sebagai anggota motor KCB ingin memberikan contoh dan panutan bagi para generasi yang mencintai permotoran untuk senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat. Maka dari itu kami sebagai komunitas KCB mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan pada saat bulan ramadhan yakni mengunjungi panti asuhan, dan bakti sosial di lingkungan sekitar kami. Nah kemudian kegiatan tersebut dapat dicontoh oleh komunitas lain”.(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Membuat suatu kegiatan dan acara sangat penting bila suatu komunitas membangun dan menjaga kekompakannya dan dari masing-masing setiap anggota , saling mendukung dan saling berpartisipasi

Menurut Hermawan sebagai Anggota

“ Teman-teman dari member KCB yang sangat antusias ingin mengadakan sebuah kegiatan yang dapat berguna serta bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu kami memberikan ide untuk

melakukan sebuah kegiatan yang diadakan setiap tahunnya. Nah dari situlah muncul ide untuk berkunjung ke panti asuhan dan memberikan santunan disana selain itu juga membantu musolah yang rusak dengan melakukan kerja bakti disana. Disana kami pun dapat kebersamaanya”. (Wawancara di kediaman anggota muara langsung Taluk kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Sesuatu kegiatan yang dibuat didalam komunitas semata-mata untuk membantu sesama tanpa mencari keuntungan. Di dalam komunitas kita harus ikhlas menjalani sesuatu dengan mengambil hikmahnya belajar dari suatu pengalaman yang telah terjadi.

Menurut Ipep sebagai Anggota

“ Intinya kegiatan KCB ini ingin memberikan manfaat dan contoh bagi komunitas lain dan membuktikan bahwa kami sebagai komunitas motor pun dapat melakukan kegiatan yang manfaat tidak hanya bisa touring dan touring saja hehehe. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan kami berupa bakti sosial di panti asuhan dan musolah”.(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 13 Oktober 2019)

Walaupun disetiap individu-individu anggota komunitas pastinya memiliki kesibukan masing-masing dan memiliki waktu yang cukup padat, akan tetapi dengan mengatur waktu dan kekompakan untuk menyempatkan datang disela-sela kesibukan.

d. Bagaimana Solidaritas Komunitas KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Dalam sebuah komunitas, komunikasi sangat diperlukan dalam setiap situasi komunitas, menyampaikan pesan yang berupa informasi ide-ide, kritikan, saran-saran dan masukan-masukan yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan komunitas. Selain dari komunikasi, rasa solidaritas berjalan beriringan bersama organisasi komunitas, yang mana komunitas

merupakan tempat individu-individu berkumpul untuk suatu hobi dan tujuan yang sama, tentu saja pada saat berkumpul terdapat makna dan sikap antara satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah organisasi atau komunitas tentu saja ada komunikasi yang berperan penting untuk saling berbagi pengalaman bersama, saling membantu satu sama lain bahkan pada saat tidak dalam berkumpul, jika salah satu anggota dalam organisasi komunitas mengalami suatu masalah, maka anggota-anggota lain tidak hanya merasa simpati, namun juga berempati dengan menunjukkan bahwa mereka menjalin solidaritas melalui kebersamaan dan saling tolong menolong jika salah satu anggota membutuhkan pertolongan.

Menurut Aldi sebagai ketua

“ Solidaritas di dalam Komunitas KCB itu sendiri dimana semua menjadi terkait satu sama lainnya baik itu dari kalangan penasehat, pengurus, dan anggota, begitu sebaliknya, yang mana pada keterkaitan ini menjadi rasa yang tumbuh di dalam diri untuk merasa satu, sakit satu, semua sakit. Contoh kayak pada saat salah satu anggota mengalami kecelakaan kami bersama-sama menjenguk itu sebagai bentuk rasa solidaritas kami terhadap satu sama lain”.(Wawancara di lakukan di kediaman Ketua, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Masing-masing anggota dari mulai penasehat, ketua dan wakil ketua, pengurus dalam komunitas KCB tersebut tentu saling membutuhkan satu sama lainnya, membutuhkan bantuan ketika ada masalah yang menimpa setiap anggota. Sehingga masing-masing anggota dapat saling merasakan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan saling tolong menolong serta saling peduli terhadap satu sama lainnya.

Menurut Ikhas sebagai humas

“ Setiap masing-masing anggota tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Kepercayaan yang diberikan tersebut tentu mempengaruhi rasa solidaritasnya untuk menjalankan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada setiap anggota tersebut, sehingga tugas yang dilakukan pun dapat dilaksanakan dengan baik”(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Dengan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam organisasi KCB tersebut, tentu saja terdapat perbedaan-perbedaan pendapat, argumen dan perbedaan karakter dari setiap individunya. Perbedaan tersebut dapat disatukan dengan adanya rasa solidaritas antar satu sama lain sehingga tugas dan tanggung jawab dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Hermawan sebagai anggota

“Komunikasi antar anggota tidak hanya memperbincangkan urusan komunitas aja, yang dominanya tentang motor, tetapi dalam hal apapun yang bersifat positif, misal masalah mencari pekerjaan ataupun masalah keluarga lainnya. Menjalin komunikasi yang efektif agar tercipta rasa solidaritas misalnya komunikasi untuk setiap agenda atau terjadi musibah kecelakaan atau kemalangan dengan rasa tolong- menolong dan kerja sama dalam keadaan apapun dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat positif”.(Wawancara di kediaman anggota muara langsung Taluk kuantan, pada taggal 12 Oktober 2019)

Perbedaan yang ada di dalam suatu komunitas pastilah ada dan pasti selalu dijumpai disetiap komunitas, akan tetapi perlu interaksi penesehat-penasehat dari komunitas keseluruhan anggota, agar saling menyadari pentingnya memahami persaudaraan dan kekeluargaan yang dibangun di dalam komunitas.

Menurut Ipep sebagai anggota

“Kedekatan sesama anggota KCB akan selalu terjalin baik karena dengan komunitas persaudaraan rasa seduluran terwujud baik. Cara berinteraksi dengan tidak ada perbedaan satu dengan yang lain”.(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 13 Oktober 2019)

Komunikasi dalam lingkup komunitas KCB ini tidak selalu hanya komunikasi pada saat pertemuan rutin kopdar atau agenda- yang menyangkut komunitas KCB, akan tetapi walaupun tidak sedang dalam keadaan berkumpul antara anggota komunitas, rasa saling tolong menolong dan saling membutuhkan dan rasa saling keterkaitan juga dibutuhkan dalam solidaritas anggota. Misalnya pada saat satu anggota mengalami suatu permasalahan atau musibah maka anggota lain akan membantu.

e. Apa saja Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepedulian terhadap masyarakat

Faktor-faktor yang menghambat pasti ada di suatu komunitas dalam melakukan setiap kegiatan. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah:

Menurut Aldi Kamilus sebagai ketua

“Untuk pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan membutuhkan dana yang terbilang lumayan. Sehingga itu adalah salah satu faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. dana yang kita dapatkan hanya melalui dana kas dan sumbangan suka rela dari setiap anggota jadi ya dana yang terkumpul tidak begitu banyak”.(Wawancara di lakukan di kediaman Ketua, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Masing-masing anggota memiliki ekonomi yang terbilang berbeda-beda sehingga membayar kas dan sumbangan suka rela disesuaikan dengan kantong dan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap anggotanya.

Menurut Iksan sebagai humas

“Banyak teman-teman dari anggota yang kemudian memiliki aktifitas-aktifitas kesibukan sendiri, jadi beberapa dari member KCB jarang bisa kumpul bersama teman-teman lain. Karena terkedala waktu, dan ada anggota yang kerja, kuliah, sekolah, dan kesibukan lainnya”.(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 12 Oktober 2019)

Adapun penghambat yang terjadi yaitu waktu yang dimiliki setiap individu dari anggota KCB tidak sama sehingga ada kesulitan sendiri pada saat kegiatan bakti sosial akan berlangsung.

Menurut Hermawan sebagai anggota”

“ kalau kendala tu pasti ada ya salah satunya kalu kita akan mengadakan acara pada hari H nya kadang tidak berjalan dengan sesuai waktu yang telah ditentukan karena kita kadang pada ngaret. Kadang masih adanya rasa kurang kedisiplinan dari kami antar anggota. Misalnya pada saat kopdar ditentukan jam 8 masih ada yang telat, mungkin karena setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing jadi makanya tekat”.(Wawancara di kediaman anggota muara langsung Taluk kuantan, pada taggal 12 Oktober 2019)

Didalam suatu komunitas pentingnya kesadaran disetiap masing-masing individu anggota komunitas, saling bahu membahu serta menjaga kekompakan dan tolong menolong, pasti disuatu komunitas tak akan bertahan lama.

Menurut Ipep sebagai anggota

“ kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang utama adalah kekompakan dalam setiap kegiatan seperti hadir tepat waktu agar terlaksana dengan baik kegiatan yang dilaksanakan misalnya kegiatan bakti sosial dipanti itukan sudah di kondisikan sehingga anak-anak sudah menunggu jadi harus one time kan biar tidak menunggu lama”.(Wawancara di lakukan di basecamp KCB, Taluk Kuantan, pada tanggal 13 Oktober 2019)

C. Pembahasan

Pada bab ini review temuan peneliti yang merupakan analisis peneliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat.

Memahami penjelasan diatas seperti yang dikatakan narasumber, dalam bab ini akan dikemukakan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu mengenai Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian atau teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun kelapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari dokumentasi

KCB. Sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada Komunitas motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers) Taluk Kuantan pada lingkup pengurus dan anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan komunikasi. Dan tentu saja analisis pada fokus penelitian tersebut dikaitkan dengan identifikasi masalah pada Bab I. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi organisasi motor classic dalam program kepedulian terhadap masyarakat, dengan melihat tentang komunikasi yang dilakukan dalam komunitas tersebut. pada saat kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diketahui bagaimana arus pesan, peranan jaringan komunikasi yang terjadi sehingga akan menggambarkan pola komunikasi organisasi dan mengetahui bagaimana organisasi komunitas motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dalam kepedulianya terhadap lingkungan masyarakat.

Komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Sesuai dengan pengertian komunikasi organisasi dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Mulyana,2005:75).

Komunikasi organisasi terjadi dalam satu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam sebuah jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terjadi dari komunikasi kebawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi sejawat. Komunikasi organisasi itu sendiri terjadi di komunitas

motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers) karena KCB adalah sebuah organisasi komunitas pecinta motor yang mempunyai aturan-aturan dan terorganisir. Komunitas KCB dibuat atas dasar kesukaan (Hobby) yang sama.

1. Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat

Pola Komunikasi Organisasi didalam Organisasi Motor KCB (Kota Jalur Classic Bikers) yang digambarkan memiliki rasa saling kekeluargaan, pola komunikasi itu sendiri sangat berperan penting dalam membentuk rasa kebersamaan diantara anggota, hal ini terbukti menjelaskan bahwa keakraban diantara satu anggota dengan anggota lainnya sangat terjaga dengan baik. Peneliti melihat bentuk pola komunikasi yang ada di komunitas KCB sangatlah baik, hal ini terbukti dimana tidak adanya batasan antara atasan dan bawahan ini yang membuat rasa kekeluargaan di dalam komunitas sangat kompak satu sama lain. Kekompakan yang terjalin di dalam komunitas KCB terbentuk berhubungan dengan program kegiatan yang dilakukan. Di dalam Komunitas KCB ada kegiatan yang menjadi agenda wajib tahunan yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian terhadap masyarakat berupa baktis sosial yang dilakukan komunitas KCB. Dimana kegiatan ini mengharuskan setiap member anggota untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah di agendakan setiap tahunnya sehingga mengharuskan setiap anggota untuk bertatap muka dan berinteraksi. Mereka menggunakan bentuk komunikasi kelompok dimana siapapun mempunyai hak untuk berbicara dan anggota lain mempunyai kesempatan untuk

memberikan tanggapan, ketika kegiatan ini berlangsung dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif bagi organisasi tersebut.

Dalam penelitian Komunikasi Organisasi Motor Classic KCB terdapat pemberian dan penerimaan berbagai pesan dari komunitas.komunikasi dari para anggota kepada pengurus, misalnya pada saat melakukan kegiatan rutin seperti kopdar (kopi darat) yang dilakukan satu bulan sekali para member KCB (Kota Jalur Classic Bikers) memberikan saran-saran atau masukan pada saat pertemuan rutin tersebut. Saran dan masuka tersebut disampaikan oleh masing-masing anggota kepada penasehat atau kepada ketua dan wakil ketua , kemudian saran-saran atau masukan dari para member anggota yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat memajukan komunitas KCB akan diterima oleh para pengurus untuk kemudian di pertimbangkan dan dibahas pada pertemuan kopdar berikutnya

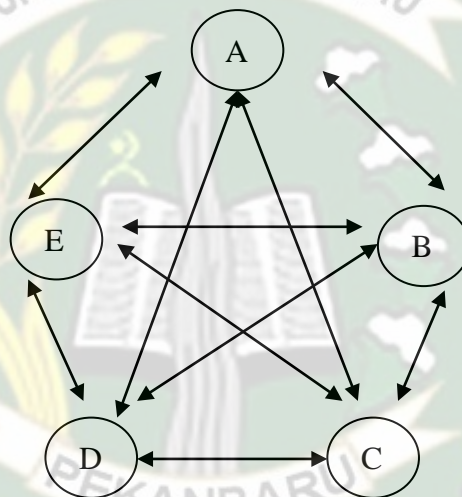
2. Pola Komunikasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara-cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.Komunikasi yang terjalin dalam KCB (Kota Jalur Classic Bikers) yaitu tugas seorang ketua, wakil ketua, dan semua pengurus tidak berhenti dengan komunikasi formal saja namun diperlukan kritik serta saran dan masukan dari seluruh anggota-anggota agar dapat kemudian dievaluasi bersama demi kemajuan sebuah komunitas tersebut, diluar formalitas kegiatan KCB pun bisa berbagi pendapat serta masukan anatar anggota ke ketua, anggota ke wakil ketua maupun anggota ke anggota. Seluruh

anggota berkomunikasi dengan seluruh anggota KCB, tidak ada batasan selama masih dalam etika dan kesopanan, contohnya setelah kegiatan rapat KCB dilaksanakan, anggota boleh memberi masukan serta pendapatnya. Jika di gambarkan lebih tepatnya pada Pola Bintang.

Gambar 4.6

Pola Bintang



Sumber: Pola Komunikasi (Pola Bintang) Menurut Mudjito

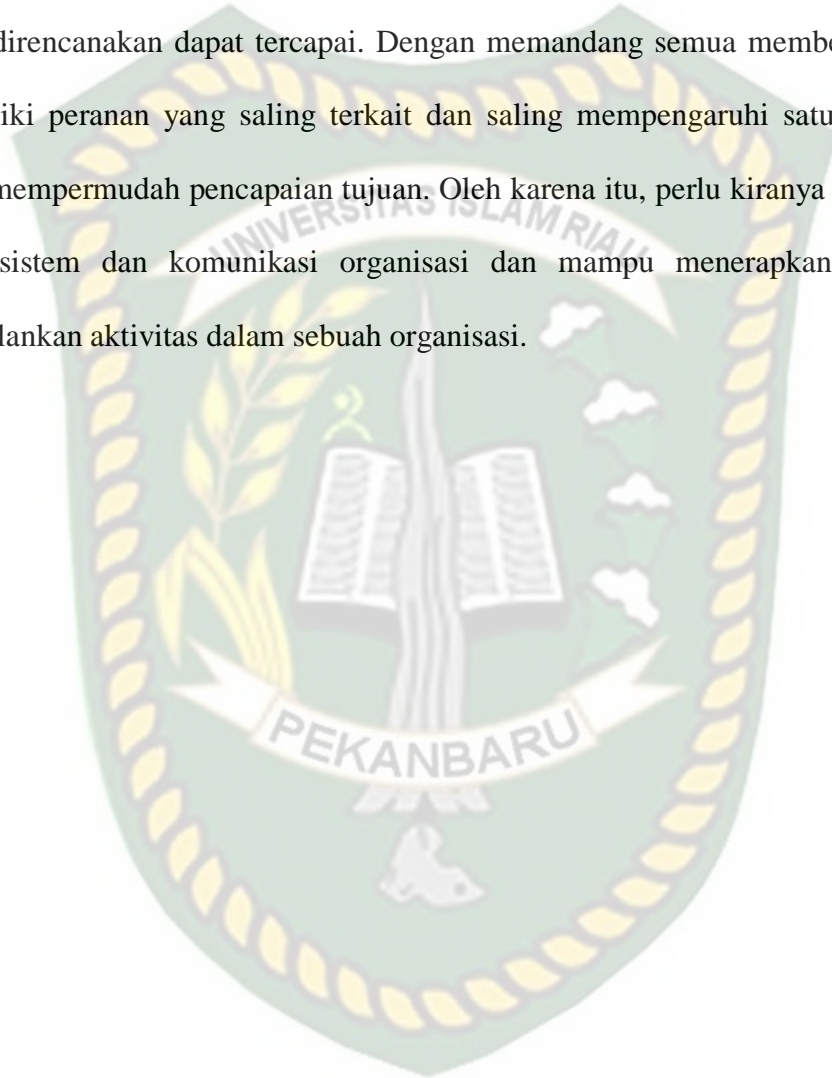
Dalam pelaksanaan kegiatan kepedulian terhadap masyarakat dalam hal ini bakti sosial, dapat memberikan penjelasan mengenai sebuah interaksi dan interaksi individu dan kelompok yang membantu proses bakti sosial. Karena dalam pelaksanaan bakti sosial, apabila salah satu bagian dalam sistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka akan terjadi kesenjangan antara rencana dan realitas lapangan. Mengacu pada pola komunikasi yang ada dalam bakti sosial, tergambar jelas bahwa semua bagian merupakan satu kesatuan sistem yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Komunikasi organisasi juga perlu dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan bakti sosial baik langsung dan tidak langsung. Komunikasi organisasi memperlihatkan bentuk komunikasi seperti apa yang berlangsung didalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, Organisasi motor Classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dalam melakukan kegiatan kepedulian terhadap masyarakat yang berupa bakti sosial perlu menganalisa bentuk komunikasi, metode apa yang digunakan, media yang dipakai dan bagaimana prosesnya juga penting untuk pencapaian tujuan organisasi Motor Classic KCB.

Dengan berkomunikasi dan memberikan sebuah tugas keanggotaan yang wajib dijalani oleh anggota KCB (Kota Jalur Classic Bikers), contohnya adanya kewajiban dalam menjalankan sebuah tugas apabila membuat suatu kegiatan atau acara dan tugas dari atasan, dapat mempengaruhi daya kerja suatu individu dalam sebuah komunitas karena apabila individu tersebut telah diberikan kepercayaan untuk menjalankan sebuah tugas maka sebisa mungkin tugas yang diberikan tersebut akan dilaksanakan dengan kesungguhan. Karena adanya atasan adalah

untuk memilih dan memberikan amanat untuk menjalankan tugasnya. Dan anggota yang diberikan tugas pun dapat merasakan bahwa dia pun berperan penting dalam komunitas sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Hubungan dengan masyarakat sekitar perlu terus dibangun agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dengan memandang semua member anggota memiliki peranan yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain akan mempermudah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, perlu kiranya memahami teori sistem dan komunikasi organisasi dan mampu menerapkannya dalam menjalankan aktivitas dalam sebuah organisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat. Maka kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi motor classic kuantan singingi dalam program kepedulian terhadap masyarakat.

Pola komunikasi organisasi yang terjalin di organisasi motor classic KCB (Kota Jalur Classic Bikers) adalah pola Komunikasi Bintang, yang mana semua anggota member dari Organisasi KCB (Kota Jalur Classic Bikers) dapat berkomunikasi dengan semua anggota organisasi yang lain. Pada pola bintang semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Dalam organisasi motor classic KCB menerapkan pola komunikasi tersebut. Tetapi tetap dalam etika kesopanan, contohnya setelah kegiatan rapat atau kopdar dilaksanakan anggota diperbolehkan memberi masukan serta pendapatnya. Hal ini dapat digambarkan dengan pola bintang teori Mudjito.

Kendala ataupun hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Biaya atau dana
2. Kekompakan yang kurang saat pelaksanaan kegiatan
3. Waktu dari masing-masing member yang memiliki kesibukan lain

B. Saran

Peneliti dengan rendah hati menerima kritikan dan masukan serta saran dalam penelitian ini demi sebuah kemajuan. Dengan memberikan saran-saran bukan berarti peneliti merasa benar, namun peneliti saling berbagi saran bagi Komunitas Motor Clasiic KCB (Kota Jalur Classic Bikers)

1. Saran akademik

- a. Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dilakukan pengembangan ilmu komunikasi di dalam suatu organisasi ataupun komunitas.

2. Saran Praktis

- a. Sebisa mungkin dipertahankan hubungan yang baik dengan anggota baik pengurus atau antar sesama anggota. rasa kekeluargaan atau seduluran agar anggota dapat dapat saling bersosialisasi dengan baik satu sama lain. Serta dipertahankan kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat positif guna membantu masyarakat sekitar.
- b. Sebisa mungkin hambatan dalam berkomunikasi khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan dapat dicegah. Misalnya dengan menerapkan sikap dan sifat Penasehat, ketua, dan wakil ketua serta pengurus agar dapat selalu menunjukkan kebijaksanaan dan menaati aturan yang ada dikomunitas yang tetap terstruktur tanpa adanya perpecahan dan semakin kompak. Agar dapat bersosilasi dan mengayomi anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cangara, Hafied.2011.*Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenanda Media : Jakarta
- Mulyana, Deddy & Solatun, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*.Bumi Aksara : Jakarta
- Mustakin, Awan. Dkk.2010. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. PT Genesindo : Bandung
- Noor, Juliansyah.2012, *Metode Penelitian*.Kencana : Jakarta.
- Pace Wayne, Faules Don, 2010, *Komunikasi Organisasi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Pace Wayne, Faules Don, 2001, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*.PT Grasindo: Jakarta
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*.Rineka Cipta : Jakarta
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta : Jakarta
- Yasir,2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. Witra Irzani : Pekanbaru

Internet

<http://petisi.co/komunitas-biker-kuansing-peringati-hari-pemuda-dengan-ziarah>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstr>

digilib.uin-suska.ac.id/5594/

<http://isalas69.blogspot.com/?m=0>

Sumber lain (Jurnal) :

Riezki Hadi Safitri, 2010, *Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas “Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Slankers Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas”*

Yuni Rizani, 2012, *Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Cub) wilayah Bandung “Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya*

Yohanes Paulus Sutejo, 2012. *Strategi Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas “Studi Pada Komunitas Kicau Mania Salatiga”*

Skripsi

Andriyanto, Bambang. 2017. *Pola Komunikasi Organisasi Departemen News Dalam Meproduksikan Program Televisi*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Sawitri, Desi. 2017. *Pola Komunikasi Humas Polres Pelalawan Dalam Mensosialisasikan Program Pengendalian Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Pelalawan Riau (Studi di Kelurahan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau